

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Televisi

Televisi merupakan sentuhan sistem saraf kita yang berkenaan dengan pandangan mata dengan kamera, mikrofon serta video kabel yang membawa sinyal. Khalayak dapat menerima beberapa informasi dari media televisi melalui mata, telinga (panca indera). Dalam penyebaran suatu informasi dapat menimbulkan efek yang diinginkan, karena adanya sikap berat sebelah dalam proses seleksi atau interpretasi. Dalam upaya interpretasi mungkin merupakan wujud kontrol sosial yang terlalu banyak dilakukan orang.

1. Sejarah Televisi

Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak penemu maupun innovator yang terlibat, baik perorangan maupun perusahaan. Televisi adalah karya missal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penuan dasar, yaitu hukum Gelombang Elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Farady pada tahun 1831 yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Pada tahun 1876 George Carey menciptakan Selenium Camera yang digambarkan dapat membuat seseorang melihat gelombang. Belakangan Goldstein menyebut

tembakan gelombang sinar dalam tabung hampa itu dinamakan sebagai sinar Katoda¹

Sejarah mencatat pada 1939 disatu World's Fair di Amerika, Zworykin yang dibantu oleh Philo Farnsworth berhasil memperkenalkan pesawat televisi pertama. Kemajuan teknologi dibidang penyiaran televisi ini didahului penemuan Vladimir Koznich Zworykin, yaitu berupa satu sistem tabung-pengambil-gambar (*Pickup tube*) *iconoscope* yang merupakan bagian dari kamera elektronik pada 1923. *Iconoscope* merupakan bagian kamera yang mengubah gambar optis dari lensa menjadi sinyal listrik yang selanjutnya diperkuat hingga menjadi sinyal gambar (dengan monitor gambar) atau untuk dipancarkan ke udara sebagai siaran (melalui proses modulasi).²

Sejak abad ke-21 televisi menjadi media primadona bagi hampir semua lapisan masyarakat, baik itu orang tua maupun muda, wanita maupun pria, mereka yang tinggal di pesisir pantai maupun yang tinggal jauh di pelosok kampung. Televisi sungguh-sungguh menunjukkan kehebatannya dalam mengatasi jarak, waktu, dan ruang.³ Seiring dengan kebebasan informasi itulah perindustrian televisi di Indonesia semakin berkembang pesat. Bermula dari stasiun televisi namun kini telah banyak televisi swasta yang menghiasi layar televisi di Indonesia.

2. Pengertian Televisi

Definisi televisi yaitu berasal dari istilah “televisi”, yang terdiri dari *tele* dan *visio* yang berarti jauh dan penglihatan. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media

¹AdiBadjuri, *JurnalistikTelevisi*, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2010), h.39

²Hidajanto Djamil, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.21

³Andi Alimuddin Unde, *Televisi dan Masyarakat Pluralitas*, (Jakarta: Prenada, 2014), h.23

visual/penglihatan. Televisi merupakan salah satu media massa yang mempunyai pengaruh cukup efektif sebagai penyebar pesan-pesan kepada khalayak ramai.⁴ Televisi sebuah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan merubah kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang bisa di dengar.⁵

Menurut Pecep Sudraja, pengertian televisi adalah suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Dengan demikian gambar yang terdapat dalam televisi merupakan lambang komunikasi yang dapat dilihat dan didengar pada waktu yang sama. Kemajuan teknologi dan komunikasi adalah salah satu faktor yang menunjang usaha pembaharuan pendidikan. Pemerintah dan masyarakat telah menyadari akan pentingnya pemanfaatan kemajuan teknologi komunikasi dalam rangka memperluas dan meningkatkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Sejalan dengan pendapat diatas, Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa televisi adalah “saluran muda” dari radio, karena lahirnya sesudah radio dan menggunakan prinsip-prinsip radio. Karena itu pula, istilah “broadcasting”

⁴Armawati, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta:Amzah, 2012), h.99

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2008) h. 1427

atau siaran meliputi pengertian siaran radio dan siaran televisi.⁶ Media televisi mampu menyediakan informasi dan kebutuhan manusia secara keseluruhan, seperti berita cuaca, informasi finansial atau katalog berbagai macam produksi barang. Sekarang ini televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Hampir setiap hari antara 8-10 jam orang menonton televisi.

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa televisi adalah alat komunikasi massa yang modern diatas radio. Karena televisi bukan hanya menggunakan media suara melainkan juga menggunakan media gambar. Sehingga penonton bisa menikmati suara yang langsung dijelaskan dengan gambar yang bergerak.

Adapun asumsi pokok dari media televisi sebagai berikut:

- a. Televisi merupakan media yang unik. Televisi membawa pesan visual dan audio sehingga lebih impresif. Televisi juga bersifat *coherent*, karena mempresentasikan pesan dengan dasar yang sama tentang masyarakat melintasi program tersebut.
- b. Televisi membentuk budaya *mainstream*. Diartikan sebagai kemampuan memantapkan dan menyeragamkan berbagai pandangan di masyarakat tentang dunia di sekitar mereka.
- c. Televisi menanamkan asumsi tentang hidup secara luas, ketimbang memberikan opini dan sikap yang lebih spesifik.
- d. Semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk melihat televisi, maka semakin kuat kecenderungan orang tersebut menyamakan realitas televisi dengan realita sosial.

Penonton ringan cenderung menggunakan jenis media dan sumber informasi yang leboh bervariasi, sedangkan penonton berat cenderung mengandalkan televisi sebagai sumber informasi.⁷

⁶Onong Uchjana, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), h.22

⁷ *Ibid*, h.23

3. Karakteristik Televisi

Di dalam buku Elvinaro terdapat tiga macam karakteristik televisi, yaitu:

a. *Audio Visual.*

Media massa televisi semakin dirasakan manfaatnya, karena karakteristik televisi ini bersifat *audio visual* yaitu televisi memiliki kelebihan yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat, maka acara televisi harus selalu dilengkapi dengan gambar dan lain-lain.

b. Berpikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi, dalam proses ini pengarah acara merangkai agar gambar memiliki makna. Tahap kedua adalah penggambaran, yaitu merangkai gambar sedemikian rupa sehingga mempunyai kontinuitas dan mengandung makna tertentu.⁸

c. Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit serta harus dilakukan oleh orang yang terampil dan terlatih dengan demikian media televisi lebih mahal daripada surat kabar, majalah dan radio.

⁸ Onong Uchjana, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), h.25

d. Bersifat satu arah

Siaran televisi bersifat satu arah. Kita sebagai pemirsa hanya bisa menerima berbagai program acara yang sudah dipersiapkan oleh pihak pengelola televisi. Kita tidak bisa menyelah, melakukan interupsi saat itu agar suatu acara disiarkan atau tidak disiarkan.

Namun, setiap media komunikasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu berikut adalah karakteristik televisi menurut Nawiroh Vera dalam buku *Komunikasi Massa*:⁹

- 1) Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat rangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
- 2) Dapat menghadirkan objek yang amat kecil/besar, berbahaya, atau yang langka.
- 3) Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
- 4) Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.
- 5) Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
- 6) Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik.
- 7) Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarkan dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.

⁹Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 81

8) Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.

9) Membangkitkan perasaan intim atau media personal.

Dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa televisi memiliki keunggulan dari beberapa media lainnya. Karena media ini dapat menjangkau ke tempat-tempat pelosok. Sehingga masyarakat bisa menikmati informasi dari lokasi jarak jauh. Selain itu, tayangannya pun beragam, mulai dari berita, sinetron bahkan acara keislaman.

4. Kelebihan dan Kekurangan Televisi

Kelebihan televisi menurut Hafied Cangara yaitu: (a) Televisi mempunyai kemampuan menyatukan antara fungsi audio dan visual, (b) Memiliki kemampuan dalam menampilkan warna, (c) Penonton leluasa menentukan saluran mana yang disenangi dan diinginkan, serta (d) Mampu mengatasi jarak dan waktu, sehingga penonton yang tinggal di daerah-daerah terpencil dapat menikmati siaran televisi.

Kekurangan televisi adalah: (a) Kurang selektif terhadap penyajian acara atau iklan, (b) Televisi memberikan dampak yang kurang baik terhadap gaya hidup, serta (c) Pesan yang disampaikan di televisi kurang dapat dipercaya.

Serupa dengan pendapat diatas, Khomsahrial Romli menyebutkan kelebihan televisi di antaranya: (a) Jangkauan sangat luas, (b) Penyajian

seketika, (c) Gabungan gambar, suara, dan warna, (d) Efek demonstrasi, (e) Penentuan waktu penayangan mudah, serta (f) Pengontrolan mudah.¹⁰

Adapun kelemahan televisi diantaranya adalah: (a) Cepat lewat serta berfrekuensi tinggi, (b) Relatif mahal, (c) Keterangan dan pesan harus pendek, serta (d) Produk materi lama dan mahal.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan alat komunikasi jarak jauh, yang dapat menyiarkan informasi jarak jauh kepada penontonnya. Namun televisi bukanlah media yang sempurna, melainkan juga mempunyai kelemahan seperti, kurang selektifnya memilih tayangan acara dan iklan. Hal ini berdampak pada penonton yang masih dibawah umur.

5. Program Acara Televisi

Program acara adalah bagian dari isi suatu siaran televisi yang menjadi daya tarik penonton untuk menyaksikan siaran yang ada pada medium televisi. Tayangan-tayangan dalam program acara dapat memberikan dampak yang sangat luas bagi penonton. Hal itulah yang dapat mempengaruhi dan memprovokasi dalam hal positif maupun negatif, dan mampu mengubah sikap seseorang dari pendiam menjadi agresif.

Televisi juga memberikan daya rangsang yang sangat tinggi. Oleh karena itu, bagi penyelenggara penyiaran harus mempunyai rasa bijak dan pertimbangan matang dalam menyajikan programnya. Jangan hanya

¹⁰Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h.93-94

¹¹*Ibid*, h. 94

memperhatikan selera pasar bebas (liberal), tetapi junjunglah idealisme informasi bagi kepentingan bangsa Indonesia. Penonton (khalayak) sebagai penerima pesanlah yang menentukan program apa yang ingin ditonton. Sebaliknya, program acara televisi tidak akan dapat disiarkan lagi kalau acara yang disajikan tidak menarik.

Khalayak sangat berperan penting dalam suatu siaran yang ditampilkan didalam sebuah program televisi. Khalayak adalah salah satu pemeran dari proses sebuah komunikasi. Khalayak lah yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam komunikasi, karena khalayak adalah sasaran, penerima, penonton, dan lainnya. Dalam hal ini menjadi khalayak yaitu masyarakat (penonton) dalam program acara televisi. Khalayak atau *audience* termasuk dalam elemen-elemen komunikasi massa.

Oleh karena itu, untuk anak dibawah umur dalam menyaksikan tayangan televisi hendaknya diperlukan pengawasan oleh orang tua. Mengingat tidak semua tayangan televisi layak ditonton oleh anak dibawah umur. Begitupun dengan stasiun televisi yang ada, hendaknya menyajikan tontonan yang layak dan berkualitas sehingga berdampak positif bagi generasi muda yang menontonnya.

6. Fungsi Televisi Sebagai Media Massa

Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana yaitu televisi. Kelebihan media televisi terletak pada kekuatannya dalam menguasai

jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencapai massa yang cukup besar. Pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai fungsi yaitu¹²:

a. Fungsi informasi

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana informasi, tidak hanya dalam bentuk siaran yang dipandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang faktual, tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Hal ini dikarenakan media televisi yang bersifat audiovisual.

b. Fungsi pendidikan

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Seperti halnya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, televisi menyiarkan acara secara tertatur dan terjadwal seperti pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan sebagainya. Tidak hanya itu, televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informasi seperti sandiwara, legenda, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa media massa berfungsi sebagai jembatan tata nilai dan budaya dari generasi satu ke generasi berikutnya, atau dengan kata lain media pendidikan.¹³

¹²Fahmi A. Alatas, *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, (Jakarta: YPKMD, 1997), h.34

¹³Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h.91

c. Fungsi hiburan

Charles R. Wright menyetengahkan pendapatnya yaitu: Media massa mempunyai fungsi sebagai media hiburan. Sebagian besar alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara, hiburan. ini dikarenakan layar televisi dapat menampilkan gambar hidup beserta suaranya seakan-akan seperti nyata sehingga dapat dinikmati dan dimengerti oleh khalayak ramai.¹⁴

Dari beberapa fungsi televisi tersebut dapat disimpulkan bahwa televisi dapat menyuguhkan beragam informasi menarik kepada masyarakat, bisa juga dijadikan sebagai wahana pendidikan, karena kerap kali televisi menayangkan acara kuis dan siraman rohani.

B. Islam Itu Indah

1. Profil Trans TV edit

Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV) merupakan perusahaan yang dimiliki PT. Para Inti Investido yang merupakan kelompok usaha dibawah bendera Para Group. Trans TV memperoleh izin siaran nasional dari pemerintah pada Oktober 1998 setelah lulus uji kelayakan yang dilakukan tim antar Departemen. Pada tanggal 25 Oktober 1998 Trans TV mulai menyiarkan program yang bertajuk Trans Tune-in sekaligus meluaskan jangkauan siaran ke wilayah Bandung dan sekitarnya. Kemudian pada tanggal 15 Desember 2001, Trans TV memulai siaran pertamanya pada pukul 17.00 WIB. Secara langsung

¹⁴*Ibid*, h.106

di Gedung Trans TV, Selanjutnya memperluas jangkauan siaran ke berbagai wilayah Indonesia. Seiring dengan penambahan jam tayang, maka program acara yang dihadirkan juga bertambah.

Pada bulan September 2002 Trans TV mulai mengudara 20 jam setiap hari, terkecuali hari sabtu 24 jam nonstop. Penambahan program acara pada program keagamaan Sentuhan Qalbu Trans Pagi, Film-film kartun dan Sinema Indonesia Pagi. Pada akhirnya siaran Trans TV menganut konsep *general entertainment*, sehingga pemirsa bisa menikmati berbagai tayangan hiburan drama maupun nondrama serta tayangan berita.

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dari segi bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab dari kata *khuluq* (khuluqun), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.¹⁵ Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq* atau *al-khulq*.¹⁶ Namun yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam Al-quran dalam surat Al-qalam ayat 4. Dan kata "akhlak" yang merupakan bentuk jamak, banyak ditemukan di dalam hadits-hadits nabi.¹⁷

¹⁵Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Keahlian Budi dan Kedekatan Illahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.1

¹⁶M. Abdul Mujieb, Syafiah, Ahmad Ismail, "Akhlak", *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Jakarta Selatan: Hikmah, 2009), h.38

¹⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 336

Sedangkan secara istilah akhlak dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk. Antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁸ Dan banyak pula pakar yang mendefinisikan akhlak. Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahzibul Al-Akhlak mendefinisikan akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan”.¹⁹ Sedangkan menurut Prof. Dr Ahmad Amin mengatakan bahwa “akhlak ialah kehendak yang biasa dilakukan (kebiasaan) kehendak itu bisa membiasakan sesuatu.” Sementara menurut Al-Ghazali dalam kitab *raudhah taman jiwa kaum sufi* mengatakan bahwa “akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”²⁰ Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori akhlak dari Al-Ghazali.

Sedangkan akhlak siswa adalah segala perbuatan yang dilakukan dengan mudah oleh seseorang yang dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan

¹⁸Kasmuri Selamat, Ihsan Sanusi, Loc.Cit

¹⁹*Ibid*, h. 77

²⁰M. Luqman Hakim, *Raudhah Taman JiwaKaum Sufi*, (RisalahGusti, 2005) h.186

rohani yang berusia 6-17 tahun²¹ yang sejalan dengan ajaran Islam dengan indikator variabel bergegas mendirikan shalat bila mendengar azan, ikut puasa, membantu orang yang meminta pertolongan, berpakaian yang menutup aurat, dan bersikap sopan santun dengan sesama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sikap, perbuatan yang berupa tindakan baik dan tindakan buruk yang telah meresap dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, diharapkan agar kita dapat menghiasi diri dengan akhlak yang baik. Sehingga akan melahirkan tindakan yang baik.

2. Karakteristik Akhlak edit

Karakteristik, dapat disebut juga dengan ciri yang menjadi khas dari sesuatu yang dimaksud. Oleh karena itu kita membahas mengenai ciri yang mendasar dari akhlak. Yusuf Al-Qardhawi, berpendapat bahwa ada tujuh karakteristik dari akhlak islam yaitu: (1) Akhlak itu mampu untuk di fahami, (b) Moral yang universal, (c) Kesesuaian dengan fitrah, (d) Memperhatikan realita, (e) Akhlak itu positif, (f) Akhlak itu komprehensif (menyeluruh), serta (g) *Tawazun* (keseimbangan).

a. Akhlak itu mampu untuk difahami

Islam selalu bersandar pada penilaian yang logis dan alasan yang dapat diterima oleh akal yang lurus dan naluri yang sehat, yaitu dengan menjelaskan kebaikan dibalik apa yang dilarangnya. Walaupun harus mampu untuk

²¹Westy Suemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 16

dilogiskan namun, jangan sampai fikiran logis kita bertentangan dengan wahyu yang sudah ada.

b. Moral yang universal

Moral dalam Islam berdasarkan karakteristik manusiawi yang universal, yaitu larangan bagi suatu ras manusia berlaku juga bagi ras yang lain, bahkan umat Islam dan umat-umat yang lain adalah sama dihadapan moral Islam yang universal.

c. Kesesuaian dengan fitrah

Islam datang dengan membawa suatu yang sesuai dengan fitrah dan tabiat manusia serta penyempurnaannya. Islam mengakui eksistensi manusia sebagaimana yang telah diciptakan Allah dengan segala dorongan kejiwaan, kecenderungan fitrah serta segala yang telah digariskanNya. Islam menjadikan mulia dan membuat batasan hukum untuknya agar dapat memelihara kebaikan masyarakat dan individu manusia itu sendiri.

Kita dilahirkan dengan fitrah kita sebagai makhlukNya maka kita harus berbuat sesuai dengan apa fitrah kita sebagai makhluk maka hendaknya kita patuh kepada yang menciptakan kita yaitu Allah SWT.

d. Memperhatikan realita

Al-quran tidak membebankan kepada manusia suatu kewajiban untuk mencintai musuh-musuhnya, karena hal ini merupakan sesuatu hal yang tidak dimiliki jiwa manusia, akan tetapi Al-quran memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk berlaku adil kepada orang-orang mukmin untuk berlaku

adil kepada musuh-musuhnya, supaya ras permusuhan dan kebencian mereka terhadap musuh-musuhnya tidak mendorong untuk melakukan pelanggaran terhadap musuh-musuh mereka.

e. Akhlak itu positif

Islam menganjurkan kita kuat akan keyakinan, cita-cita, melawan sikap ketidakberdayaan dan pesimisme, malas serta segala bentuk penyebab kelemahan. Maka kita hendaknya harus mempunyai sikap yang optimis, dan selalu semangat dalam menghadapi arus dunia ini.

f. Akhlak itu komprehensif (menyeluruh)

Islam mengajarkan bahwa hubungan kita dengan Tuhan, hubungan kita dengan sesama manusia, dan hubungan kita dengan diri kita sendiri serta alam itu semua dapat terlihat dengan akhlak yang kita gunakan untuk membangun hubungan tersebut.

g. Tawazun (keseimbangan)

Tawazun dalam etika Islam yaitu menggabungkan sesuatu dengan penuh keserasian dan keharmonisan, tanpa sikap berlebihan maupun pengurangan. sesuai dengan kadarnya.

3. Ruang Lingkup Akhlak Dilihat dari Sisi Sifatnya edit

a. Akhlak mulia

Akhlak merupakan daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi akhlak ialah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara

spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah*), sebaliknya jika tindakan spontan tersebut jelek, maka disebut (*akhlakul madzmumah*).²²

Pengertian lain, akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan (*fadhilah*), jadi akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-quran dan hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik.²³

Kesimpulannya adalah akhlakul karimah adalah akhlak terpuji yang ada dalam diri seorang insan. Yang dikala melakukan tindak kebaikan yaitu tanpa paksaan dari orang lain. Oleh karena itu, hendaknya kita menanamkan sifat ini kepada anak/adik kita sehingga akhlak baik ini bias melekat pada jiwa mereka.

b. Keuntungan memiliki akhlak mulia

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan memiliki banyak keuntungan di antaranya adalah: mendapatkan kebahagiaan, mendapatkan cinta kasih dan sayang, mendapat keluasaan rezeki, serta mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah.

²²Iis Fitria, Skripsi, *Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak-anak Tunagrahita Ringan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat*, (YPAC), (Palembang: IAIN Raden Fatah), h.14

²³Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), h.62

1. Mendapatkan kebahagiaan

Seseorang yang telah menanamkan akhlak dalam dirinya akan mendapatkan kepuasan hati. Ia akan merasakan kebahagiaan karena jiwanya tak pernah menyesal karena menyakiti hati orang lain. Jiwanya selalu tenang karena ia terus memberikan kebahagiaan dalam hati orang sekitarnya.

2. Mendapatkan cinta dan kasih sayang

Ketika kita memiliki akhlak yang baik, dan melakukan perbuatan baik kepada orang lain maka orang lain pun akan melakukan hal serupa. Sehingga akan menimbulkan sikap timbal balik dari mereka terhadap kita. Yang lama kelamaan akan tumbuh menjadi rasa kasih dan cinta antar sesama.

3. Mendapatkan keluasaan rizki

Rizki terendah adalah materi karena Allah memberikan kekayaan materi walau kepada hamba-Nya yang memusuhi-Nya. Dan bagi mereka yang menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik dalam dirinya, mereka akan mendapat keluasaan rizki materi ataupun non-materi. Rasulullah bersabda, “Akhlak yang baik menambah dalam rizki.”

4. Mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah

Rasulullah saw bersabda, “Sungguh orang yang ber-akhlak mulia akan meraih derajat yang tinggi di sisi Allah dan kedudukan yang mulia walaupun ia kurang ibadahnya.”

c. Akhlak tercela

Akhlak tercela (*madzmumah*) adalah akhlak yang apabila disandang oleh seseorang menjadikan dirinya akan dijauhi dalam berbagai macam pergaulan yang terhormat. Sifat yang dikategorikan sebagai akhlak tercela biasanya disandang oleh seseorang yang hatinya belum tersentuh ajaran-ajaran Allah, hingga dapat dipahami kalau ada orang yang mengatakan bahwa sifat-sifat buruk itu mencerminkan sifat aslinya manusia, seperti sifat sombong atau takabur, sifat sombong atau takabur, sifat aniaya, sifat riya', sifat tahasud dan sebagainya.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak tercela adalah akhlak buruk yang ada pada diri seseorang. Oleh karena itu, mari kita membentengi diri dengan akhlak yang baik, dan menjauhkan diri dari akhlak yang buruk.

4. Ciri-ciri Akhlak Baik dan Buruk

a. Ciri akhlak baik

Dasar yang dijadikan untuk menyebut perbuatan baik atau orang yang memiliki akhlak yang baik adalah sebagai berikut: (a) berlaku jujur, (b) ikhlas, (c) sabar, (d) memelihara keberhasilan, keindahan, dan kesehatan, serta (e) membina persaudaraan.

²⁴Mustafa Kamal Pasha, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), h.11

1. Berlaku jujur²⁵

Berlaku jujur adalah berkata sesuai dengan kenyataan yang ada. Allah menciptakan alam beserta isinya juga dengan cara yang benar dan Allah memerintahkan umat-Nya untuk berlaku jujur kepada siapapun. Lebih baik jujur daripada berbohong, karena kebohongan akan menimbulkan kekecewaan dan akan mendapat dosa. Jujur sangat penting di dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu diajarkan kepada anak-anak sejak dini.

2. Ikhlas²⁶

Ikhlas merupakan suatu sikap menjauhkan diri dari sifat riya' atau artinya pamer kepada orang lain ketika melakukan perbuatan baik. Seseorang yang melakukan suatu perbuatan yang hanya ingin mendapatkan ridho Allah, tanpa mengharapkan sesuatu yang lain itulah yang dinamakan ikhlas.

3. Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah. Sabar adalah suatu sikap yang bisa bertahan dari kesulitan yang dihadapi. Orang yang bertahan dalam menghadapi kesulitan bukan berarti orang yang menyerah tanpa usaha untuk terlepas dari kesulitan. Jadi, orang yang sabar itu setelah melakukan usaha untuk terlepas dari kesulitan kemudian menyerahkannya kepada Allah SWT.

²⁵MohRifai, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1986), h. 74

²⁶Moh Rifai, *Akhlak Seorang Muslim*, h. 139

4. Memelihara kebersihan, keindahan dan kesehatan

Kebersihan, keindahan dan kesehatan merupakan rahmat Allah yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, kita harus menjaganya dimanapun kita berada baik di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Orang yang sehat jasmani dan rohaninya akan terasa lebih semangat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Jika kita menjaga kebersihan, otomatis akan tercipta keindahan dan kesehatan didalam tubuh dan jiwa kita, dan itu akan berpengaruh pada akal pikiran kita. Karena dengan jiwa yang bersih, akal pun bisa berfikir lebih jernih dan cerdas.

5. Membina persaudaraan

Sebaiknya sikap membina persaudaraan diajarkan melalui jalur pendidikan, agar sifat tersebut bisa berkembang secara wajar dan dilakukan di berbagai lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam Islam diajarkan bahwa umatmuslim diwajibkan untuk tidak saling bermusuhan, harus tolong menolong antar sesama, dan hidup rukun dengan umat beragama.

b. Ciri akhlak buruk

1. Egois

Manusia hidup tidak sendiri, tetapi hidup di tengah-tengah masyarakat yang saling membutuhkan. Sifat egois tidak akan diperhatikan orang lain dan sahabatnya tidak akan banyak serta mempersempit langkahnya sendiri dalam lapangan hidup di dunia yang luas ini. Sifat egois merupakan sifat yang tidak baik diterapkan dalam kehidupan kita.

2. Berdusta

Maksudnya adalah mengada-adakan suatu yang sebenarnya tidak ada dengan maksud untuk menjelekan orang lain. Menghadapi orang yang demikian ini apabila ia membawa berita, hendaklah berhati-hati jangan mudah diperdayakan sebab membuat fitnah, berdusta sudah hobinya celakalah setiap pendusta, pengumpat dan pemfitnah.

3. P marah

Marah mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan bagi orang yang dimarahi. Jika kita sering marah-marah, kita akan dijauhi oleh teman-teman dan tidak akan ada orang yang mau menolong kita di saat kesusahan, karena orang yang p marah akan selalu memarahi orang lain walaupun orang itu benar dan orang yang kuat bukanlah orang yang kuat dalam gulat, tetapi mereka yang kuat dalam mengendalikan emosi, tidak mudah marah ketika berhadapan dengan orang banyak.

5. Ruang Lingkup Akhlak Dilihat dari Sisi Hubungannya

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memujinya. Yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri. Diantaranya sebagai berikut: Mentauhidkan Allah, beribadah kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, berdoa kepada Allah, zikrullah, dan bertawakkal.

b. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua adalah berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Berbuat baik kepada ibu dan bapak dibuktikan dalam bentuk perbuatan yaitu menyayangi dan mencintai ibu dan bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Diri kita juga memerlukan perilaku yang baik yang positif untuk kita. Pemeliharaan akhlak terhadap diri sendiri dapat kita wujudkan dengan baik. Seperti, makan, pakaian dan tempat tinggal. Hendaknya masing-masing individu mampu bertanggung jawab dengan dirinya. Dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang sesuai dengan apa yang ia butuhkan.

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama ini tidak diartikan menyakiti badan, atau merampas harta milik orang lain, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun saling memberi materi kepada yang disakiti hatinya. Di sisi lain, Al-quran juga mengajarkan bahwa setiap orang hendaknya duduk secara wajar, tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik.

Ketika seseorang melakukan kejahatan kepada kita, hendaknya untuk dimaafkan. Pemaafan ini disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu, dianjurkan juga untuk menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri.

e. Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat meliputi: bergaul dengan baik, menghubungkan silaturahmi, sama-sama merasakan penderitaan, menghormati rumah tangga orang lain, mempererat hubungan sesama muslim, tidak tergoda oleh untuk mencari rezeki yang haram.

Kesimpulan dari pembagian akhlak ini adalah dengan siapa pun kita harus berbuat baik. Apalagi kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu, kita harus baik terlebih dahulu kepada Allah dan orang tua kita.